

**KESIAPAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 18 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi  
Jenjang Program Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Dosen Pembimbing:  
Dr. Alizamar, M.Pd., Kons  
Dr. Afdal, M.Pd., Kons**



**Oleh:**

**HALIMAHTUN SYADDIYAH  
1105511**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

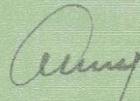
KESIAPAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 18 PADANG

Nama : Halimahtun Syaddiyah  
NIM/BP : 1105511/ 2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

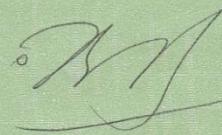
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.  
NIP. 19550703 197903 1 001

Dosen Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.  
NIP. 19850505 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

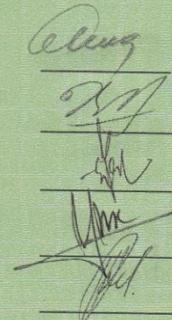
KESIAPAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 18 PADANG

Nama : Halimahtun Syaddiyah  
NIM/BP : 1105511/2011  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Alizamar, M.Pd., Kons
2. Sekretaris: Dr. Afdal, M.Pd., Kons
3. Anggota : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
4. Anggota : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons
5. Anggota : Rezki Hariko, M.Pd., Kons.



**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015

Yang Menyatakan



Halimahtun Syaddiyah

## ABSTRAK

**Judul** : Kesiapan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Padang  
**Penulis** : Halimahtun Syaddiyah  
**Pembimbing** : 1. Dr. Alizamar, M.Pd., Kons  
2. Dr. Afdal, M.Pd., Kons

Kesiapan belajar merupakan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi belajar yang dihadapi. Ketidaksiapan siswa dalam belajar akan menyebabkan kegiatan belajarnya tidak berjalan dengan efektif sehingga akan mengalami kesulitan dalam meraih prestasi dan keberhasilan belajar. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar, kesiapan belajar siswa hendaknya dalam keadaan sebaik mungkin. Namun kenyataan di lapangan kesiapan belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan membedakan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komperatif. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015. Jumlah sampel 65 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian adalah angket tertutup dengan skala *Likert* dikembangkan oleh peneliti. Data dianalisis dengan uji t menggunakan *SPSS For Windows Release 20.00*.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) kesiapan belajar siswa kelas unggul di SMP Negeri 18 Padang berada pada kategori siap, (2) kesiapan belajar siswa kelas reguler di SMP Negeri 18 Padang berada pada kategori siap (3) analisis uji t mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan siswa kelas reguler di SMP Negeri 18 Padang.

**Kata kunci: Kesiapan Belajar, Siswa Kelas Unggul, Siswa Kelas Reguler**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Kesiapan Belajar Siswa SMP Negeri 18 Padang**. Shalawat dan salam penulis sampaikan untuk junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-qur'an dan Sunnah untuk semua umat.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dan sebagai pembimbing I penulis yang telah membantu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak menyusun proposal hingga penelitian ini terlaksana.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah peduli dan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
5. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons. dan Bapak Rezki Hariko, M.Pd., Kons. selaku dosen penguji seminar proposal yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, serta telah *menjudge* instrumen penelitian penulis.
6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini.

7. Bapak Kepala Sekolah SMP N 18 Padang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
8. Kepada orangtua Bapak Khairumman dan Ibu Nuraini serta saudara Irdawati S.Pd, Hendri Yusuf dan Abdul Khalik yang banyak membantu secara materi memberi dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada sahabat Ahmad Reski, Hijriati Putri Zain, Linda Fitria, dan rekan mahasiswa BK 2011 yang seperjuangan, yang telah memberikan semangat, sumbangan fikiran dan motivasi.
10. Dan keluarga besar KSR PMI Unit UNP yang telah memberikan semangat, mengantar dan menemani penulis untuk bimbingan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian .....	7
G. Tujuan Penelitian .....	8
H. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	10
1. Belajar .....	10
a. Pengertian .....	10
b. Prinsip-prinsip Belajar.....	11
c. Ciri-ciri Belajar.....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
2. Kesiapan Belajar.....	18
a. Pengertian Kesiapan Belajar.....	
b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar.....	19
B. Kaitan Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	29
D. Hipotesis.....	30

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Defenisi Operasional .....	36
E. Pengembangan Instrumen .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

	<b>Halama n</b>
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian .....	35
3. Kriteria Pilihan Skala Angket Kesiapan Belajar .....	39
4. Penskoran Model Skala Likert pada Angket.....	40
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian untuk Kesiapan Belajar ..	41
6. Kesiapan Belajar Siswa secara Umum.....	45
7. Kesiapan Belajar Siswa Kelas Unggul dan Kelas Reguler .....	46
8. Uji t Variabel .....	48
9. Uji t Subvariabel Kesiapan Fisik .....	49
10. Uji t Subvariabel Kesiapan Perlengkapan .....	51
11. Uji t Subvariabel Kesiapan Psikis.....	52
12. Uji t Perbedaan Kesiapan Belajar Perindikator.....	53

## **GAMBAR**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir Kesiapan Belajar Siswa Kelas Unggul dan Reguler.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian.....	67
2. Tabulasi Data Kesiapan Belajar.....	74
3. Hasil Uji t.....	89
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	94
6. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	95
7. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu termasuk peserta didik. Pendidikan juga merupakan sarana dan upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional itu dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah, di masyarakat dan keluarga. Sekolah sebagai lembaga formal mempunyai tujuan mulia melalui tujuan belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, peran sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dengan menanamkan aspek kepribadian kepada seluruh peserta didik. Aspek

kepribadian yang dimaksud adalah nilai dasar yang berhubungan dengan sikap dan perilaku peserta didik. Dengan kesiapan belajar siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar sebagai mutu dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Ketercapaian dari tujuan pendidikan di sekolah juga ditentukan dari proses belajar mengajar dan dari kualitas lulusan yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2010:1) bahwa hampir seluruh dari proses pendidikan berada di sekolah, kegiatan belajarlah yang sangat penting. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar. Begitu juga dengan keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada kesiapan siswa menghadapinya.

Menurut S. Nasution (1982:179) menyebutkan bahwa tanpa kesiapan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Kesiapan belajar yang dimaksud adalah keseluruhan kondisi diri siswa untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan belajar. Sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan belajar. Tujuannya memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Kesiapan tersebut dapat diraih dengan melakukan persiapan, sebagaimana menurut Cipta Ginting (1997:9a) bahwa persiapan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sangat penting dilakukan untuk dapat fokus dalam belajar agar pembelajaran berjalan efektif.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Karena dengan kesiapan belajar

siswa akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Cipta Ginting, 1997:2). Menurut Agoes Soejanto (1991:5) kesiapan belajar siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Begitu juga menurut Oemar Hamalik (2008:33) bahwa murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan berhasil. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada kesiapan belajar siswa tersebut.

Setiap siswa memiliki kesiapan belajar yang berbeda. Hal ini selaras dengan pendapat Philip R.E (dalam Oemar Hamalik, 2010:17) yang menyebutkan pada hakikatnya setiap individu terdapat perbedaan dalam kesiapan belajarnya. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda. Mereka berbeda dalam potensi bahkan dalam karakternya. Selanjutnya Daryanto (2013:6) menyatakan bahwa implikasi praktis perbedaan kesiapan belajar salah satunya dengan pengelompokan siswa. Oleh karena itu, salah satu cara yang patut ditempuh di sekolah yakni dengan sistem kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan beberapa pertimbangan, misalnya kelompok berdasarkan abilitas dan minat termasuk hasil belajar.

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan kesiapan belajar yang dilaksanakan oleh Feria Amelia (2010) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa laki-laki dan kesiapan belajar siswa perempuan di

SMA Negeri 7 Padang. Penelitian tersebut membedakan kesiapan belajar siswa berdasarkan kematangannya. Sedangkan penelitian ini membedakan kesiapan belajar siswa berdasarkan pengelompokan kelas. Penelitian Dessy Mulyani (2013) menyebutkan terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa. Apabila kesiapan belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Sehingga disaat siswa dalam kondisi siap dalam belajar maka tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian Upik Yunia Rizki (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. Disaat siswa dalam kondisi siap dalam belajar maka tentu akan dapat memahami materi dengan baik. Pemahaman tersebut akan menjadi bekal membangkitkan percaya diri dan rasa optimis dalam ujian yang juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PLBKS di SMP Negeri 18 Padang (Februari-Mei) yakni tanggal 28 Februari 2014. Diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang terlambat masuk kelas yang lebih dari 5 menit. Masih terdapat siswa yang tidak fokus belajar karena kesehatan terganggu. Kemudian saat pembelajaran akan dimulai masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan sibuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang seharusnya disiapkan di rumah. Hasil observasi peneliti pada tanggal 1 Maret 2014 masih banyak siswa yang menunda-nunda mengerjakan tugas dan keseriusan siswa yang sangat kurang yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Kemudian rata-rata dari 30 siswa

yang diberi tugas masih terdapat 47% siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut, yakni siswa yang duduk di dua deret bangku paling belakang.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kesiapan belajar siswa pada 7 Maret 2014 dengan 8 siswa diperoleh hasil bahwa siswa jarang memiliki buku pelajaran dan sering tidak membawa alat tulis yang lengkap. Dalam prosesnya, gejala yang tampak adalah ketika dalam belajar lebih dari setengah siswa tidak menyelesaikan tugas berupa latihan yang diberikan guru, bahkan tidak mampu mereview pelajaran sebelumnya. Dalam hal ini selaras dengan hasil wawancara tentang kesiapan belajar siswa dengan 2 orang guru BK pada tanggal 28 Maret 2014 diperoleh informasi bahwa siswa kurang mampu mengulang materi minggu sebelumnya. Selain itu, beberapa siswa masih terlihat mengerjakan PR mata pelajaran lain saat jam pelajaran berlangsung.

Di SMP 18 Padang terdapat pembagian kelompok belajar berdasarkan hasil belajarnya, yakni pengelompokkan siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler. Walaupun demikian setiap siswa di sekolah mendapat pelayanan yang sama, materi pelajaran yang sama dan diajar oleh guru mata pelajaran yang sama. Tampak kesehariannya tingkah laku siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler juga tidak jauh berbeda.

Peneliti tertarik melihat bagaimana kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 18 Padang karena kesiapan belajar tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa juga tidak akan mampu belajar dengan efektif apabila mereka belum dalam kondisi siap. Adapun pertimbangan peneliti memilih SMP Negeri 18 Padang sebagai tempat

penelitian karena SMP N 18 Padang adalah salah satu SMP di kota Padang yang memiliki kualitas yang baik, meskipun terletak di pinggir kota. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Menengah (BAN-SM) tahun 2013 dan menduduki peringkat ke- 6 dari 34 SMP Negeri di Kota Padang. Dari prestasi yang didapatkan tentulah SMP N 18 Padang memiliki personil sekolah yang kompeten, termasuk siswa yang berprestasi pada bidang akademik.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Terdapat siswa yang belum serius dalam belajar karena kondisi fisik yang kurang sehat.
2. Masih banyak siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas.
3. Masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas ataupun PR.
4. Masih banyak siswa mengerjakan PR saat guru menerangkan pelajaran.
5. Masih banyak siswa tidak memiliki alat dan perlengkapan yang memadai.
6. Masih banyak siswa yang tidak memiliki buku sumber untuk belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti untuk penelitian ini, yaitu:

1. Kesiapan fisik siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dalam belajar.
2. Kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler.

3. Kesiapan psikologis siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dalam belajar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian dapat dirumuskan “Apakah terdapat perbedaan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 18 Padang?”

#### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini berpijak dari asumsi sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar setiap siswa berbeda satu sama lain.
2. Kesiapan belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Kesiapan belajar diperlukan sebelum dan saat kegiatan belajar berlangsung.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan fisik siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dalam belajar?
2. Bagaimana kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler?
3. Bagaimana kesiapan psikologis siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dalam belajar?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler?

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kesiapan fisik siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dalam belajar.
2. Mendeskripsikan kesiapan perlengkapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler.
3. Mendeskripsikan kesiapan psikologis siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dalam belajar.
4. Menguji apakah terdapat perbedaan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler.

## **H. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kesiapan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi berupa penjelasan konseptual dan empiris mengenai kesiapan belajar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan guru kelas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk mengenai kesiapan belajar.
- b. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi orangtua sebagai pemahaman tentang gambaran kesiapan belajar siswa.
- c. Bagi guru BK, sebagai masukan dalam penyusunan program BK guna membangun dan meningkatkan kesiapan belajar siswa.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian yang berkenaan dengan kesiapan belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian**

Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu ilmu. Belajar juga merupakan aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian, (Suyono, 2012:9). Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (1998:199) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil suatu interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:2) bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut berlangsung secara berkesinambungan yang akan menyebabkan perubahan berikutnya.

Menurut Muhibbin Syah (2012:68) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Disamping itu Howal L. Kingskey (dalam Djamarah 2008:13) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Dari beberapa pengertian dari ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang membawa perubahan, perubahan berupa tingkah laku. Namun perubahan itu tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi juga perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan tersebut bukan perubahan negatif tetapi perubahan positif yaitu perubahan ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan. (Mustaqim dan Abdul Wahib, 2010:62)

#### **b. Prinsip-prinsip Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) prinsip-prinsip belajar di bawah ini dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan upaya pengajarannya.

##### 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran tersebut diperlukan untuk belajar lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajarinya.

##### 2) Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin bisa terjadi apabila siswa mengalami sendiri. Siswa mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.

Dalam proses belajar mengajar siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari, dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

### 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman secara langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Keterlibatan siswa ini merupakan keterlibatan mental-emosional, membentuk sikap, dan nilai serta keterampilan.

### 4) Pengulangan

Pengulangan dalam belajar bertujuan untuk melatih daya-daya jiwa dan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

### 5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi siswa dalam bahan belajar yang baru membuat siswa berusaha untuk memecahkan masalah-masalah di dalamnya dan mempelajarinya.

### 6) Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik, merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Penguatan yang menyenangkan maupun yang tidak

menyenangkan seperti rasa takut tidak naik kelas dan nilai yang buruk juga bisa mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

#### 7) Perbedaan individual

Perbedaan individual pada siswa terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbedaan individual ini harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### **c. Ciri-ciri Belajar**

Menurut Djamarah (2008:15) beberapa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

##### 1) Belajar merupakan perubahan yang terjadi secara sadar.

Individu yang sedang belajar menyadari bahwa terjadi perubahan pada dirinya dan menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, pengalamannya bertambah juga kebiasaannya bertambah.

##### 2) Perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat fungsional.

Perubahan yang terjadi pada diri individu akan berlangsung secara terus menerus dan dinamis. Perubahan dalam belajar menumbuhkan kecakapan. Perubahan tersebut akan berlangsung secara berkesinambungan yang akan menimbulkan kecakapan yang lain yang berguna bagi kehidupan maupun proses belajar lainnya.

- 3) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan yang positif dan aktif.

Perubahan yang terjadi selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya. Perubahan secara aktif berarti perubahan tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan usaha dari individu itu sendiri.

- 4) Perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti tingkah laku yang berubah juga bersifat menetap.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

- 6) Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku. Disaat seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku yang menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, pengetahuan dan sebagainya.

Menurut Tim Penyusun Belajar Pembelajaran (2004:4) ada beberapa ciri-ciri belajar, diantaranya:

- 1) Perubahan yang bersifat fungsional, terjadi pada aspek kepribadian seseorang.
- 2) Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas.

- 3) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual, belajar hanya terjadi oleh diri individu yang bersangkutan dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
- 4) Belajar merupakan proses interaksi, melalui usaha aktif dari yang bersangkutan. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.
- 5) Perubahan yang berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi tiga, antara lain:

##### a) Faktor jasmani

###### (1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu, seseorang tersebut akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

###### (2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi,

hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.

b) Faktor psikologi

(1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

(4) Bakat

Bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka

hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

(5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau pada dirinya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

(7) Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan pada dirinya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(8) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

## 2) Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2010:57) faktor eksternal yang mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor keluarga meliputi, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar
- c) Faktor masyarakat meliputi, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa, teman bergaul.

## 2. Kesiapan Belajar

### a. Pengertian Kesiapan Belajar

Menurut Chaplin (2008:419) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu. Selain itu, Dalyono (2010:52) juga mengartikan kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan ini mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan meliputi aktivitas jasmani dan rohani (Aunurrahman, 2012:52).

Menurut Slameto (2010:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan

kondisi yang dihadapi. Selanjutnya, Djamarah (2008:39) menyebutkan bahwa kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Maksud melakukan suatu kegiatan yaitu kegiatan belajar, misalnya mempersiapkan buku pelajaran sesuai dengan jadwal, mempersiapkan kondisi badan agar siap ketika belajar di kelas dan mempersiapkan perlengkapan belajar yang lainnya. Kemudian menurut Burhanuddin Salam (2004:12) kesiapan belajar merupakan kapasitas fisik dan mental untuk belajar disertai harapan *skill*/keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengikuti kegiatan belajar. Sedangkan S. Nasution (1982:179) menyebutkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar antara lain seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli, menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan belajar mencakup tiga aspek:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.

Kondisi fisik individu yang sedang belajar akan mempengaruhi kesiapan belajar. Apabila fisik individu tersebut lemah dan lelah maka perhatian dan kesiapan belajar individu tidak akan sempurna. Begitu juga kondisi mental dan emosional individu tersebut yang akan menimbulkan minat dan kemauannya untuk belajar.

- 2) Kebutuhan, motif dan tujuan.

- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Menurut Djamarah (2008:39) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kesiapan fisik

Kesiapan fisik berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial individu. Individu yang kurang sehat mungkin kurangnya vitamin, badannya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar. Begitupun sebaliknya jika badan tidak sakit (jauh dari gangguan lesu mengantuk, dan sebagainya) akan menimbulkan semangat dan kesiapan untuk belajar. Kesehatan yang baik akan memudahkan untuk belajar karena tidak ada gangguan dari kondisi fisiknya. Menurut Cipta Ginting (1997:64) kesehatan fisik yang prima diperlukan agar seseorang sanggup belajar dalam jangka waktu yang diperlukan. Apabila kondisi fisiknya tidak bugar,

seseorang cepat merasa letih, cepat mengantuk dan rentan terhadap penyakit.

Begitu juga menurut The Liang Gie (1995:217), kesehatan jasmani mutlak diperlukan dalam belajar. Oleh karena itu siswa hendaknya menekan gangguan kesehatan semaksimal mungkin. Kesehatan badan harus senantiasa dijaga dan dipelihara. Makan, istirahat, olahraga dan lain-lain harus diatur sebaik-baiknya sehingga badan selalu tetap terjaga, segar dan senantiasa siap untuk belajar. Selanjutnya menurut Cipta Ginting (1997:64) bahwa kebutuhan nutrisi hendaknya terpenuhi. Membiasakan makan makanan yang sehat, bergizi, jumlahnya cukup dan seimbang merupakan hal yang penting bagi siswa untuk menjaga kesehatannya.

The Liang Gie (1995:171) mengelompokkan waktu rata-rata setiap hari yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah sebagai berikut: 8 jam untuk tidur, 3 jam untuk pemeliharaan diri, 2 jam untuk keperluan pribadi dan kemasyarakatan dan 11 jam sisanya khusus untuk belajar. Dari pembagian waktu yang digunakan untuk belajar pada saat sekolah sebanyak 7 jam dan sisanya 4 jam digunakan untuk belajar di luar jam sekolah atau di rumah.

Menurut Cipta Ginting (1997:65) bahwa tidur dan istirahat harus cukup. Setiap orang memerlukan istirahat termasuk tidur yang cukup, biasanya sekita 6-8 jam sehari. Siswa hendaknya beristirahat

dan tidur dengan teratur. Tidak jarang kegiatan belajar terlalu berat sehingga siswa tidak memiliki waktu istirahat yang cukup.

Menggunakan waktu istirahat di sekolah dengan sebaik-baiknya juga merupakan salah satu kesiapan fisik siswa dalam belajar. Menurut Daryanto (2013:308) menyatakan bahwa disela-sela waktu belajar disediakan waktu untuk beristirahat selama beberapa menit. Waktu istirahat tersebut hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Ketika istirahat, jauhi kegiatan belajar dan keluarlah dari kelas untuk segera pergi ke halaman sekolah menikmati suasana alam atau pergi ke kantin membeli minuman atau makanan sekadarnya sebagai obat dahaga dan lapar untuk kesehatan tubuh.

Ketika istirahat, manfaatkan waktu untuk menggerakkan tubuh ke kiri dan ke kanan, membungkuk, kaki ditekukkan, tangan disentak-sentak dan kepala digeleng-gelengkan agar kekakuan karena duduk cukup lama di kelas dapat teratasi. Arahkan pandangan mata sejauh-jauhnya ke langit biru sebagai penyegaran dan penebus kelelahan mata setelah digunakan untuk mengamati tulisan di papan tulis. Olahraga kecil-kecilan ini dapat memperlancar peredaran darah dalam tubuh sehingga rasa lelah dan mengantuk dapat diusir segera. Selanjutnya usahakan untuk tidak berlari atau berdesakan masuk ke dalam kelas karena hal itu tidak ada gunanya.

Olahraga juga perlu dilakukan dengan teratur. Siswa hendaknya mempelajari dan mengembangkan olah raga tertentu

yang sesuai dengan minat dan bakat. Olah raga tidak hanya membantu menjadi sehat dan bugar, tetapi juga menjadikan badan terasa lebih santai (Cipta Ginting, 1997:65).

## 2) Kesiapan Perlengkapan

Individu dalam mempelajari materi pelajaran tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari atau dikerjakan. Misalnya buku bacaan, buku paket dari sekolah maupun sumber yang relevan digunakan sebagai bahan acuan belajar, mempunyai buku catatan dan sebagainya. Dukungan dari berbagai sumber bacaan maka akan memberikan pengetahuan dan akan membantu siswa dalam merespon atas pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait dengan pelajaran. Begitu juga menurut Cipta Ginting (1997:15) bahwa kesiapan perlengkapan merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Perlengkapan yang penting tersebut meliputi buku acuan, buku catatan dan alat tulis. Oleh karena itu, sebelum berangkat siswa hendaknya memeriksa perlengkapan belajarnya.

Memiliki buku catatan merupakan salah satu indikasi siswa memiliki kesiapan untuk belajar. Menurut Daryanto (2013:306) buku catatan berguna sebagai sarana untuk menyimpan penjelasan guru agar dapat dibaca saat kembali mengulang pelajaran. Cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting. Dengan mencatat hal-hal yang penting siswa tidak perlu lagi mencatat dengan tergesa-gesa, tetapi cukup mencatat

dengan tenang. Buku catatanpun akan terlihat rapi, hal ini akan memudahkan siswa untuk mencari materi dan membacanya lebih bersemangat daripada pola catatan yang sembarangan apalagi terpisah dalam bentuk lembaran kertas. Hal demikian juga dijelaskan oleh Burhanuddin Salam (2004:17) bahwa saat belajar siswa dapat mencatat ide-ide atau informasi yang penting untuk efisiensi, tidak semua kalimat dicatat secara keseluruhan akan tetapi diseleksi ide/informasi tertentu saja yang dianggap penting.

Menurut Aunurrahman (2012:195) buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar merupakan komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa yang efektif. Memiliki buku sumber berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi. Sumber belajar pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Memiliki perlengkapan belajar termasuk hal yang penting dalam kesiapan belajar. Menurut The Liang Gie (1994:53) perlengkapan belajar yang dimaksud adalah peralatan tulis, seperti pena, pensil, penggaris dan lain lain. Apabila siswa tidak memiliki alat tulis yang lengkap maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mengindikasikan siswa tersebut belum siap untuk belajar. Kemudian Cipta Ginting (1997:72) menyebutkan bahwa sedapat

mungkin, siswa melengkapi tempat belajar dengan bahan dan alat yang diperlukan. Misalnya kertas, penghapus, pulpen, pensil, dan lain lain ketersediaan perlengkapan tersebut dapat mendukung kelangsungan dan kemudahan belajar.

### 3) Kesiapan Psikis

Kesiapan psikis berkaitan dengan hasrat (minat), motivasi untuk belajar, konsentrasi, dan adanya perhatian. Menurut Burhanuddin Salam (2004:27) kesiapan mental tersebut dalam arti ketenangan dan suasana mental psikis yang baik atau dapat menunjang suksesnya mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Aunurrahman (2012:181) konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui orang lain selain individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan karena apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang dipikirkannya. Namun, menurut Cipta Ginting (1997:72) bahwa:

Berkonsentrasi tidak dapat dikontrol. Jadi walaupun dicoba berkonsentrasi sekeras apapun belum tentu berhasil. Konsentrasi bukan proses. Jadi, tidak dapat dilangsungkan sesuai dengan keperluan. Itulah sebabnya, seringkali seseorang tidak berkonsentrasi walaupun berkeinginan betul untuk berkonsentrasi.

Minat belajar siswa juga merupakan salah satu ukuran dari kesiapan psikis siswa untuk belajar. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, maka siswa tersebut akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan

dipelajari secara lebih baik. Namun, apabila siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar, (Aunurrahman, (2012:178).

Selanjutnya S. Nasution (2013:180) menyatakan hal yang tidak jauh berbeda, bahwa kesiapan belajar terdiri atas perhatian dan motivasi. Untuk mengamati guru yang sedang mengajar siswa memerlukan perhatian. Saat proses belajar akan dimulai hendaknya perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran bukan melihat ke luar kelas. Agar siswa memperhatikan gurupun juga hendaknya memiliki cara untuk menarik perhatiannya dengan memberikan stimulus yang beraneka ragam.

Begitu juga menurut Daryanto (2013:304) ketika sedang menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus benar-benar dipusatkan kepada penjelasan guru. Hendaknya siswa tidak bicara topik di luar pelajaran karena hal yang dibicarakan akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Mendengarkan penjelasan guru sangatlah penting karena apa yang diterangkan guru terkadang tidak terdapat dalam buku paket, walaupun sudah ada terkadang belum jelas.

Motivasi belajar memberikan dorongan pada kesiapan belajar di sekolah. Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi proses belajar di sekolah. Setidaknya siswa harus memiliki motivasi untuk belajar di sekolah. Menurut Aunurrahman (2012:180) motivasi

dalam belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa memiliki motivasi untuk belajar akan terlihat pada kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain akan nampak pada keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mencatat dan lain lain. Selanjutnya, Cipta Ginting (1997:5) menyebutkan bahwa prestasi belajar yang baik harus dicapai dengan belajar yang giat. Rasa ingin berhasil dalam belajar dan dorongan keluarga merupakan motivasi untuk belajar. Pertanyaan guru saat akan memulai pelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk memikirkan hal mengenai materi yang akan dibahas. Hal tersebut dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan guru.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Selain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sebelumnya juga telah dilakukan beberapa penelitian mengenai kesiapan belajar. Oleh karena terdapat hubungan mengenai kesiapan belajar maka penelitian-penelitian tersebut relevan terhadap penelitian ini. Penelitian yang relevan menjadi referensi dan bahan perbandingan mengenai kesiapan belajar untuk penelitian ini. Disamping itu penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian yang relevan tersebut. Penelitian itu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Upik Yunia Rizki (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan dalam belajar dengan optimisme siswa dalam mengerjakan ujian. Penelitian ini

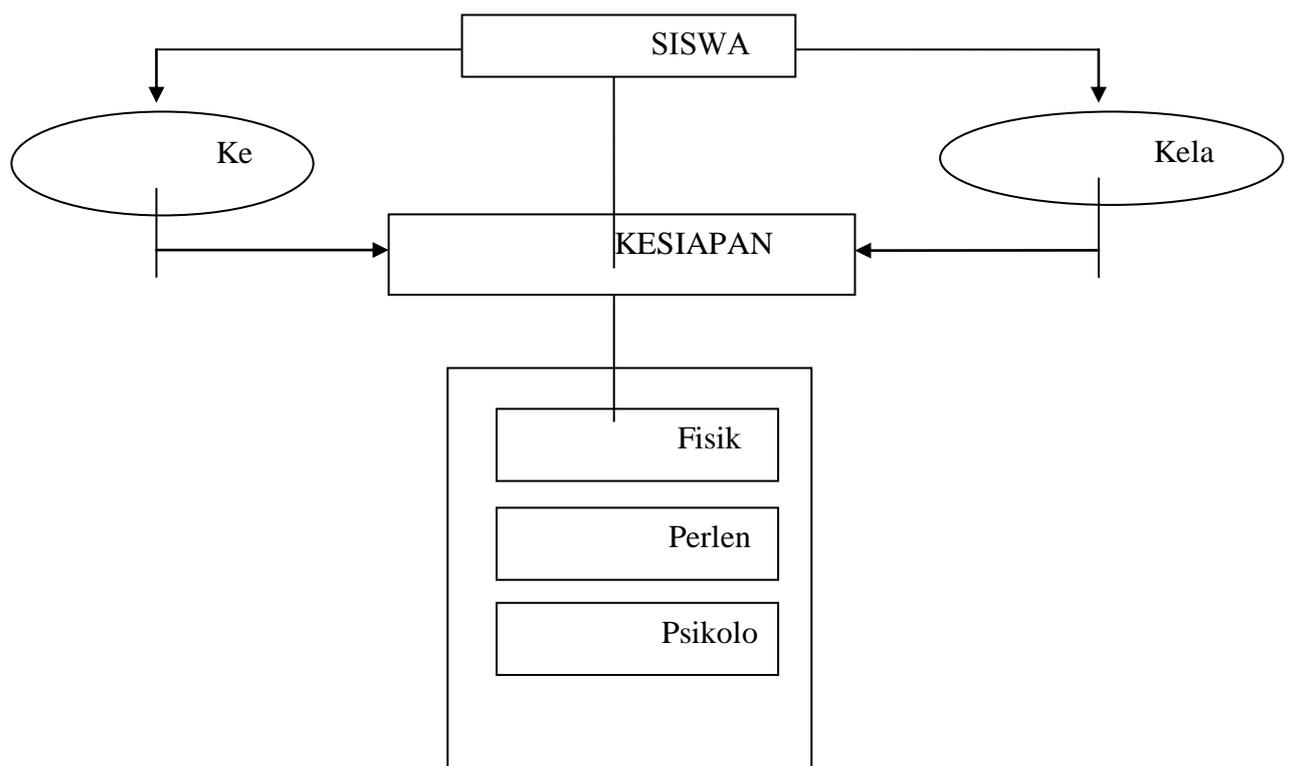
berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, disaat siswa dalam kondisi siap dalam belajar maka tentu akan dapat memahami materi dengan baik. Pemahaman tersebut akan menjadi bekal membangkitkan percaya diri dan rasa optimis dalam ujian yang juga akan mempengaruhi hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Mulyani (2013) yang berjudul Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar (Studi Korelasional di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar siswa, apabila kesiapan belajar siswa tinggi maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan, disaat siswa dalam kondisi siap dalam belajar maka tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Feria Amelia (2010) yang berjudul Kesiapan Belajar Siswa SMA Negeri 7 Padang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa laki laki dengan kesiapan belajar siswa perempuan di SMA Negeri 7 Padang. Penelitian ini terdapat hubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Setiap individu memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda begitu juga antara siswa laki-laki dan siswa perempuan seperti yang diungkapkan pada penelitian ini.

### C. Kerangka Berfikir

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran dan pelaksanaan penelitian ini.

Adapun bentuk bagannya adalah sebagai berikut:



**Kerangka Berfikir Kesiapan Belajar Siswa Kelas Unggul dan Reguler**

Dari kerangka berpikir dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkapkan kesiapan belajar siswa yang dipengaruhi faktor fisik, perlengkapan dan psikologis. Kemudian dilihat bagaimana perbedaan kesiapan belajar antara siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler pada faktor-faktor fisik, perlengkapan dan psikis tersebut.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$ : Terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan kelas reguler.

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan antara kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan kelas reguler.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:234) bahwa penelitian dengan format deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Berkaitan dengan ini A. Muri Yusuf (2005:82) bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Penelitian ini juga mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail apa adanya artinya penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi apa adanya. Disamping itu menurut Anas Sudijono (2011:275) penelitian komparatif ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya dan membandingkan (komparatif) mengenai kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan siswa kelas reguler di SMP Negeri 18 Padang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Padang pada bulan Juni 2015.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Menurut A. Muri Yusuf (2005:181) populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP N 18 Padang yang duduk di kelas unggul dan kelas reguler, yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015.

Alasan dipilihnya kelas VIII dijadikan populasi karena kelas ini memiliki karakteristik tersendiri seperti potensi dan prestasi siswa sudah terlihat dan sesuai dengan tahap perkembangan, kegigihan dalam belajar, minat atau kegemaraan membaca yang tinggi, dan perolehan hasil belajar pembagian kelas sudah sepenuhnya melalui proses belajar di sekolah. Sedangkan kelas VII tidak dijadikan objek karena belum terlihat prestasi yang mereka peroleh, masih awal semester, dan pembagian kelas pun hanya berdasarkan nilai kelulusan dari Sekolah Dasar.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 183 orang dengan rincian masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII.1 (ung gul)	32
2.	VIII.2 (reg uler)	30
3.	VIII.3 (reg uler)	30
4.	VIII.4 (reg uler)	30
5.	VIII.5 (reg uler)	30
6.	VIII.6 (reg uler)	31
<b>JUMLAH</b>		<b>183</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut A. Muri Yusuf (2005:186) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Syarat pengambilan sampel yaitu data itu benar, relevan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga kesimpulan dari penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMPN 18 Padang pada tanggal 2 Oktober 2014, tentang proses penetapan siswa untuk kelas unggul dan reguler. Kelas unggul ditentukan berdasarkan hasil belajar pada saat kenaikan kelas berdasarkan rangking 1-5 yang diperoleh siswa pada semester 2 kelas VII, sedangkan untuk kelas reguler penempatannya tidak seperti kelas unggul yang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan setiap kelas reguler mendapat kesempatan yang sama dan merata dalam penempatan siswanya (kecenderungannya bersifat homogen).

Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel ini, penulis juga memakai rumus Slovin (dalam Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2011:137) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

Dari rumus slovin tersebut maka perhitungan dari jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{183}{1 + 183 (0,1^2)}$$

$$n = 65 \text{ siswa}$$

Berdasarkan hasil wawancara, kelas untuk unggul hanya satu kelas maka sampel untuk kelas unggul diambil seluruhnya yaitu berjumlah 32 orang. Penentuan sampel untuk kelas reguler diambil secara acak setiap kelas walaupun kecenderungan populasinya yang bersifat homogen. Hal ini didasarkan pada pertimbangan untuk memenuhi jumlah sampel yang harusnya 65 siswa. Oleh karena itu akan ada 33 siswa yang diacak dari kelima kelas reguler.

Selanjutnya untuk menentukan sampel dalam tiap kelas, menggunakan teknik *proportional random sampling*. Menurut A. Muri Yusuf (2005:201) teknik penarikan sampel *proportional random sampling*

berarti pengambilan sampel dari setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya sampel dalam masing-masing kelas. Jumlah sampel sebanyak 65 orang siswa, pembagian sampelnya sebagai berikut:

Sampel VIII.1 = 32 siswa

Sampel kelas VIII.2 =  $\frac{30}{151} \times 33 = 6,55 = 6$  siswa

Sampel kelas VIII.3 =  $\frac{30}{151} \times 33 = 6,55 = 6$  siswa

Sampel kelas VIII.4 =  $\frac{30}{151} \times 33 = 6,55 = 7$  siswa

Sampel kelas VIII.5 =  $\frac{30}{151} \times 33 = 6,55 = 7$  siswa

Sampel kelas VIII.6 =  $\frac{31}{151} \times 33 = 6,77 = 7$  siswa

Untuk lebih jelasnya sampel dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	VIII.1 (unggulan)	<b>32</b>
<b>2</b>	VIII.2 (reguler)	<b>6</b>
<b>3</b>	VIII.3 (reguler)	<b>6</b>
<b>4</b>	VIII.4 (reguler)	<b>7</b>
<b>5</b>	VIII.5 (reguler)	<b>7</b>
<b>6</b>	VIII.6 (reguler)	<b>7</b>
<b>Total</b>		<b>65</b>

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu:

##### **1. Kesiapan Belajar**

Kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi belajar yang dihadapi. Kesiapan belajar tersebut dipengaruhi beberapa faktor meliputi a) kesiapan fisik, b) kesiapan perlengkapan belajar, c) kesiapan psikologis.

##### **2. Kelas Unggul**

Kelas unggul merupakan kelas yang ditentukan berdasarkan hasil belajar pada saat kenaikan kelas berdasarkan rangking 1-5 yang diperoleh siswa pada semester 2 kelas VII.

##### **3. Kelas Reguler**

Kelas reguler merupakan kelas yang penetapannya tidak seperti kelas unggul yang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan akan tetapi siswa yang tidak masuk kriteria unggul dimasukkan secara acak pada kelas reguler.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan instrumen adalah:

1. Kajian literatur untuk mengkaji variabel kesiapan belajar yang akan diukur.

2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada perumusan item-item pernyataan yang mengungkapkan gambaran mengenai kesiapan belajar.
3. Menyusun item pernyataan tentang kesiapan belajar.
4. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian yang bertujuan apakah item-item yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
5. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data yang dilakukan.
6. Melakukan judge (penimbangan) oleh tiga orang ahli. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah isi instrumen yang dibuat telah dapat mengungkapkan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan reguler.
7. Instrumen direvisi kembali sesuai dengan masukan dan arahan yang diberikan dosen ahli.
8. Sebelum instrumen disebarkan, instrumen didiskusikan kembali dengan dosen pembimbing.
9. Menyebarkan angket kepada responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut A. Muri Yusuf (2005:252) angket adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Metode

pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu dan individu tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang disebarakan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan disebarakan kepada responden. Jadi angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kesiapan belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler di SMPN 18 Padang.

Angket yang diberikan kepada responden adalah angket tertutup. Menurut A. Muri Yusuf (2005:256) angket tertutup merupakan angket yang alternatif jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu. Angket tersebut disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checkbox* (Riduwan, 2012: 27). Angket dalam penelitian ini akan mengungkapkan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan reguler. Penyusunan instrumen dimulai dengan mengembangkan definisi operasional ke dalam indikator-indikator. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dibuat pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Angket mengenai kesiapan belajar siswa ini disusun berdasarkan model skala Likert. Menurut A. Muri Yusuf (2005:302) Skala Likert adalah suatu item (butir soal) yang bertujuan mengukur sikap individu (responden) dalam dimensi yang sama dan menempatkan dirinya kearah satu kontinuitas dari butir soal.

Pada setiap pernyataan akan diberikan lima (5) pilihan jawaban, yang terdiri dari: sangat sesuai (SS) berkisar antara 81-100%, sesuai (S), berkisar antara 61-80%, Cukup sesuai (CS) berkisar antara 41-60%, tidak sesuai (TS) berkisar antara 21-40%, sangat tidak sesuai (STS) berkisar antara 0-20%. Sugiyono (2012:94) menjelaskan maka jawaban dari lima skala tersebut dapat diberi skor seperti di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Kriteria Pilihan Skala pada Angket Kesiapan Belajar**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sesuai (SS)	81 – 100 %
Sesuai (S)	61 – 80 %
Cukup Sesuai (CS)	41 – 60 %
Tidak Sesuai (TS)	21 – 40 %
Sangat Tidak Sesuai (STS)	0 – 20 %

Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban pada setiap item angket kesiapan belajar yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Penskoran Model Skala Likert pada Angket Kesiapan Belajar**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data penulis melakukan pengadministrasian instrumen yang diberikan kepada sampel penelitian. Prosedur pengumpulan data ditempuh melalui beberapa langkah berikut:

1. Menyiapkan instrumen penelitian secara lengkap.
2. Menetapkan sumber data, seperti: menghubungi responden, dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan, dan sebagainya.
3. Menyiapkan operator/ pelaksana pengumpul data: dalam hal ini peneliti bertindak langsung sebagai pelaksana.
4. Melakukan pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono (2012: 43) persentase dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Frekuensi yang dicari persentasenya

n= Jumlah responden

Setelah diolah menggunakan rumus persentase, selanjutnya ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data dengan menggunakan  $ST=250, SR=50, i=40, R=200$  dan  $k=5$  diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Kriteria Pengolahan Tingkat Pencapaian Responden**

Indeks	%	Kategori
211-250	85-100%	Sangat Siap
171-210	69-84%	Siap
131-170	53-68%	Cukup Siap
91-130	37-52%	Tidak Siap
51-90	20-36%	Sangat Tidak Siap

Selanjutnya untuk melihat perbedaan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan regular maka digunakan uji t atau *t test*, untuk menguji signifikansi perbedaan dua mean yang berasal dari dua distribusi. Menurut Riduwan (2010:165) untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah variabel bebas digunakan uji t atau *t test*. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Menurut Tulus Winarsunu (2009:82) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t \text{ test} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\left[ \frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[ \frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$  = Mean pada siswa unggul

$\overline{X}_2$  = Mean pada siswa reguler

$SD_1^2$  = Nilai Variasi pada siswa unggul

$SD_2^2$  = Nilai Variasi pada siswa reguler

$N_1$  = Jumlah siswa unggul

$N_2$  = Jumlah siswa reguler

Setelah data diolah maka dilakukan pengambilan simpulan terhadap perolehan hasil penelitian. Dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian dengan teknik *t test* dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagaimana dikemukakan Jonathan Sarwono (2009:131) menentukan nilai t yang dipakai dengan memperhatikan signifikan nilai F kurang dari 0,05 maka yang dipakai adalah nilai t pada *equal variance not assumed* dan apabila signifikan nilai F lebih dari 0,05 maka nilai t yang dipakai adalah yang terdapat *equal variance assumed*.

Untuk pengambilan simpulan, apakah kedua varian terdapat kesamaan atau berbeda, dapat dilihat dari probabilitas data. Jonathan Sarwono (2009:131) mengemukakan bahwa kedua varian sama apabila probabilitas besar dari 0,05 dan kedua varian penelitian berbeda apabila kurang dari 0,05. Kemudian pengambilan simpulan dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan t yang tercantum pada tabel nilai t dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* atau derajat kebebasannya, dengan diperoleh

nilai df maka dapat dicari nilai t tabel pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) atau 99% ( $\alpha = 0,01$ ). Jika t hasil sama atau lebih besar dari t tabel berarti terdapat perbedaan mean atau rata-rata yang signifikan antara dua variabel. Sebaliknya jika t hasil lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I dan variabel II. Analisis data dalam penelitian ini untuk uji t juga akan menggunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.00.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini akan diuraikan tentang deskripsi data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta hipotesis penelitian yang berkenaan dengan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 18 Padang.

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian tentang kesiapan belajar tersebut meliputi subvariabel yaitu: kesiapan fisik, kesiapan perlengkapan dan kesiapan psikis/mental. Hasil penelitian dilihat dari pengolahan angket kesiapan belajar siswa SMP Negeri 18 Padang.

##### **1. Gambaran Kesiapan Belajar Siswa**

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab 3, bahwa dasar pengkategorian kesiapan belajar ini menggunakan rumus statistik meliputi persentase skor ideal. Setelah data ditabulasikan untuk kesiapan belajar secara umum diperoleh gambaran kesiapan belajar siswa secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.**  
**Kesiapan Belajar Siswa secara Umum (n=65)**

No	Subvariabel	Indikator	Skor							Ket
			ideal	tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata	% rata-rata	Sd	
1	Kesiapan Fisik	1. Menjaga kondisi tubuh dan kesehatan	35	32	13	1646	25	71	4	S
		2. Mengelola waktu istirahat dengan baik	25	25	12	1227	19	76	4	S
		3. Melakukan gerakan sederhana	30	29	14	1423	22	73	3	S
	keseluruhan kesiapan fisik		90	80	40	4337	67	74	9	S
2	Kesiapan perlengkapan	1. Kelengkapan buku catatan	25	24	9	1278	20	80	3	S
		2. Kelengkapan buku sumber	25	25	15	1283	20	80	3	S
		3. Kelengkapan alat tulis	20	20	12	1062	17	85	2	SS
	keseluruhan kesiapan perlengkapan		70	68	40	3687	57	81	7	S
3	Kesiapan psikis/mental	1. Berkonsentrasi saat belajar	35	35	15	1764	27	77	4	S
		2. Memiliki minat untuk	20	20	10	967	15	75	2	S
		3. Memiliki motivasi belajar	35	35	14	1869	29	83	4	SS
	keseluruhan kesiapan psikis		90	88	21	4620	71	79	8	S
Keseluruhan Kesiapan Belajar Siswa			180	176	78	8896	137	76	21	S

Keterangan : SS = Sangat Siap  
 S = Siap  
 CS = Cukup Siap  
 TS = Tidak Siap  
 STS = Sangat Tidak Siap

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 250, skor tertinggi 245, skor terendah 114, skor total 12519, rata-rata skor 194 dengan tingkat capaian responden sebesar 78% dan standar deviasi sebesar 29. Dengan demikian capaian responden untuk kesiapan belajar siswa secara umum berada pada kategori siap. Namun, terdapat dua indikator yang berada pada kategori sangat siap, yakni indikator kelengkapan alat tulis dan memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa untuk indikator kelengkapan alat tulis skor ideal 20, skor tertinggi 20, skor terendah 12, skor total 1062, rata-rata skor 17 dengan tingkat capaian responden 85% dan standar deviasi sebesar 2. Sedangkan untuk indikator memiliki motivasi dalam belajar skor ideal 35, skor tertinggi 35, skor terendah 14, skor total 1869, rata-rata skor 29 dengan tingkat capaian responden 82% dan standar deviasi 4.

Gambaran kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 7.**  
**Kesiapan Belajar Siswa Kelas Unggul dan Reguler**

No	Subvariabel	Indikator	SISWA KELAS UNGGUL										SISWA KELAS REGULER									
			SS		S		CS		TS		STS		SS		S		CS		TS		STS	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kesiapan Fisik	1. Menjaga kondisi tubuh dan kesehatan	9	28	21	66	2	6	0	0	0	0	3	9,1	9	27	19	58	2	6,1	0	0
		2. Mengelola waktu istirahat dengan baik	9	28	18	56	5	16	0	0	0	0	1	3	19	58	11	33	2	6,1	0	0
		3. Melakukan gerakan sederhana	8	25	22	69	2	6	0	0	0	0	2	6,1	16	48	12	36	3	9,1	0	0
		keseluruhan kesiapan fisik	9	28	22	69	1	3	0	0	0	0	0	0	14	42	16	48	3	9,1	0	0
2	Kesiapan perlengkapan	1. Kelengkapan buku catatan	13	41	19	59	0	0	0	0	0	0	9	27	13	39	8	24	2	6	0	0
		2. Kelengkapan buku sumber	16	50	16	50	0	0	0	0	0	0	4	12	16	48	13	39	0	0	0	0
		3. Kelengkapan alat tulis	16	50	13	41	3	9	0	0	0	0	11	33	14	42	8	24	0	0	0	0
		keseluruhan kesiapan perlengkapan	16	50	16	50	0	0	0	0	0	6	18	18	55	9	27	0	0	0	0	
3	Kesiapan psikis/mental	1. Berkonsentrasi saat belajar	14	44	17	53	1	3	0	0	0	0	4	12	19	58	9	27	1	3	0	0
		2. Memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar	7	22	18	56	7	22	0	0	0	0	2	6,1	11	33	15	45	5	15	0	0
		3. Memiliki motivasi belajar	19	59	13	41	0	0	0	0	0	0	9	27	19	58	4	12	1	3	0	0
		keseluruhan kesiapan psikis	17	53	14	44	1	3	0	0	0	5	15	21	64	9	27	0	0	0	0	
		Keseluruhan Kesiapan Belajar Siswa	13	40	17	54	1,8	5,5	0	0	0	0	4,7	14	16	48	11	34	1,6	4,8	0	0

Keterangan : SS = Sangat Siap  
S = Siap  
CS = Cukup Siap  
TS = Tidak Siap  
STS = Sangat Tidak Siap

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa kelas unggul untuk indikator menjaga kondisi tubuh dan kesehatan secara umum berada pada kategori siap dengan persentase 66%, indikator mengelola waktu istirahat dengan baik berada pada kategori siap dengan persentase 56%, indikator melakukan gerakan sederhana secara umum berada pada kategori siap dengan persentase 69%. Untuk indikator kelengkapan buku catatan secara umum kesiapan siswa kelas unggul berada pada kategori siap dengan persentase 59%, indikator kelengkapan buku sumber berada pada kategori sangat siap dan siap dengan persentase yang sama yakni 50%, indikator kelengkapan buku alat tulis berada pada kategori sangat siap dengan persentase yang sama yakni 50%. Untuk indikator berkonsentrasi saat belajar siswa kelas unggul berada pada kategori siap dengan persentase 53%, indikator memiliki minat dalam mengikuti kegiatan belajar berada pada kategori siap dengan persentase 56% dan indikator memiliki motivasi belajar berada pada kategori sangat siap dengan persentase 59%.

Kesiapan belajar siswa kelas reguler untuk indikator menjaga kondisi tubuh dan kesehatan secara umum berada pada kategori cukup siap dengan persentase 58%, indikator mengelola waktu istirahat dengan baik berada pada kategori siap dengan persentase 58%, indikator melakukan

gerakan sederhana secara umum berada pada kategori siap dengan persentase 48%. Untuk indikator kelengkapan buku catatan secara umum kesiapan siswa kelas unggul berada pada kategori siap dengan persentase 39%, indikator kelengkapan buku sumber berada pada kategori siap dengan persentase yang sama yakni 48%, indikator kelengkapan buku alat tulis berada pada kategori sangat siap dengan persentase yang sama yakni 42%. Untuk indikator berkonsentrasi saat belajar siswa kelas unggul berada pada kategori siap dengan persentase 58%, indikator memiliki minat dalam mengikuti kegiatan belajar berada pada kategori cukup siap dengan persentase 45% dan indikator memiliki motivasi belajar berada pada kategori siap dengan persentase 58%.

## 2. Perbedaan Kesiapan Belajar Siswa Kelas Unggul dan Siswa Kelas Reguler

Temuan penelitian tentang perbedaan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 8.**  
**Uji t Variabel**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kesiapan belajar	unggul	32	207,9375	11,08599	1,95974
	reguler	33	173,8485	25,15716	4,37930

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval	
kesiapan belajar	Equal variances assumed	18,985	,000	7,031	63	,000	34,08902	4,84866	24,39975	43,77828
	Equal variances not assumed			7,105	44,267	,000	34,08902	4,79780	24,42134	43,75669

Dari hasil pengolahan data diperoleh F yang sebesar 18,985 dengan signifikansi ,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka nilai t yang dipakai adalah *equal varians not assumed*. Nilai t yaitu 7,105 dengan probabilitas ,000 apabila dibandingkan dengan 0,05 maka nilai probabilitasnya lebih kecil berarti terdapat perbedaan antara dua variabel.

Secara lebih rinci hasil analisis data dengan melihat nilai t, diperoleh nilai t 7,105 dengan derajat kebebasan (df) 63, nilai t tabel signifikansi 5% adalah 1,99. Karena nilai t yang diperoleh 7,105 sedangkan t tabel 1,68 maka nilai t hasil lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua varian dan berarti hipotesis diterima pada taraf 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa unggul dengan siswa kelas reguler dalam belajar. Dimana kesiapan belajar siswa kelas unggul lebih bagus daripada kelas reguler. Selanjutnya temuan penelitian tentang perbedaan kesiapan belajar siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler untuk masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perbedaan Kesiapan Fisik Siswa Kelas Unggul dan Siswa Kelas Reguler

**Tabel 9.**  
**Uji t Kesiapan Fisik**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kesiapan fisik	unggul	32	72,4063	5,32104	,94064
	reguler	33	61,0909	7,58849	1,32099

		Levene's Test for Equality		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
									Lower	Upper
kesiapan fisik	Equal variances assumed	1,338	,252	6,941	63	,000	11,31534	1,63033	8,05739	14,57329
	Equal variances not assumed			6,978	57,435	,000	11,31534	1,62167	8,06854	14,56214

Dari hasil pengolahan data diperoleh F yang sebesar 1,338 dengan signifikansi 0.252 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai t yang dipakai adalah *equal varians assumed*. Nilai t yaitu 6.941 dengan probabilitas ,000 apabila dibandingkan dengan 0.05 maka nilai probabilitasnya lebih kecil berarti terdapat perbedaan antara dua variabel.

Secara lebih rinci hasil analisis data dengan melihat nilai t, maka diperoleh nilai t 6.941 dengan derajat kebebasan (df) 63 nilai t tabel signifikansi 5% adalah 1.99. Karena nilai t yang diperoleh 6.941 sedangkan t tabel 1.99 maka nilai t hasil lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua varian dan berarti hipotesis diterima pada taraf 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan fisik siswa unggul dengan siswa kelas reguler dalam belajar.

b. Perbedaan Kesiapan Perlengkapan Siswa Kelas Unggul dan Siswa Kelas Reguler

**Tabel 10.**  
**Uji t Kesiapan Perlengkapan**

kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kesiapan perlengkapan	unggul	32	59,7813	4,81084	,85044
	reguler	33	53,7576	7,09767	1,23555

		Levene's Test for Equality		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
									Lower	Upper
kesiapan perlengkapan	Equal variances assumed	5,293	,025	3,993	63	,000	6,02367	1,50865	3,00888	9,03847
	Equal variances not assumed			4,016	56,430	,000	6,02367	1,49994	3,01943	9,02792

Dari hasil pengolahan data diperoleh F yang sebesar 5.293 dengan signifikansi 0.025 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka nilai t yang dipakai adalah *equal variances not assumed*. Nilai t yaitu 4.016 dengan probabilitas ,000 apabila dibandingkan dengan 0.05 maka nilai probabilitasnya lebih kecil berarti terdapat perbedaan antara dua variabel.

Secara lebih rinci hasil analisis data dengan melihat nilai t, maka diperoleh nilai t 4.016 dengan derajat kebebasan (df) 63 nilai t tabel signifikansi 5% adalah 1.67. Karena nilai t yang diperoleh 4.016 sedangkan t tabel 1.67 maka nilai t hasil lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat perbedaan yang

signifikan diantara kedua varian dan berrti hipoteis diterima pada taraf 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan perlengkapan siswa unggul dengan siswa kelas reguler dalam belajar.

- c. Perbedaan Kesiapan Psikis Siswa Kelas Unggul dan Siswa Kelas Reguler

**Tabel 11.**  
**Uji t Perbedaan Psikis**

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kesiapan psikis	unggul	32	59,1875	5,14586
	reguler	33	52,8182	6,20713

		Levene's Test for Equality		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence	
									Lower	Upper
kesiapanpsikis	Equal variances assumed	2,682	,106	4,496	63	,000	6,36932	1,41655	3,53857	9,20007
	Equal variances not assumed			4,509	61,530	,000	6,36932	1,41245	3,54544	9,19320

Dari hasil pengolahan data diperoleh F yang sebesar 2.682 dengan signifikansi 0.106 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai t yang dipakai adalah *equal varians assumed*. Nilai t yaitu 4.496 dengan probabilitas ,000 apabila dibandingkan dengan 0.05 maka nilai probabilitasnya lebih kecil berarti terdapat perbedaan antara dua variabel.

Secara lebih rinci hasil analisis data dengan melihat nilai t, maka diperoleh nilai t 4.496 dengan derajat kebebasan (df) 63 nilai t tabel signifikansi 5% adalah 1.99. Karena nilai t yang diperoleh 4.496 sedangkan t tabel 1.99 maka nilai t hasil lebih besar dari t tabel pada

taraf signifikan 5%. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua varian dan berarti hipotesis diterima pada taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan psikis siswa unggul dengan siswa kelas reguler dalam belajar. Dimana kesiapan psikis siswa kelas unggul lebih bagus daripada kelas reguler.

Untuk lebih jelasnya perbedaan kesiapan belajar antara siswa kelas unggul dan kelas reguler dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12.**  
**Uji t Kesiapan Belajar Perindikator**

No	Subvarabel	Indikator	F	Sig	T	Df	Mean Difference	Ket
1	Kesiapan Fisik	Menjaga kondisi tubuh dan kesehatan	6,779	0,11	6,492	63	5,58	signifikan
		Mengelola waktu istirahat dengan baik	1,949	0,168	3,876	63	2,344	signifikan
		Melakukan gerakan sederhana	0,866	0,355	4,520	63	3,9015	signifikan
	Kesiapan Fisik		1,338	0,252	6,941	63	11,3	signifikan
2	Kesiapan perlengkapan	Kelengkapan buku catatan	10,90	0,002	3,554	63	2,64	signifikan
		Kelengkapan buku sumber	2,603	0,112	4,090	63	2,5	signifikan
		Kelengkapan alat tulis	0,487	0,488	1,401	63	0,79	signifikan
	Kesiapan perlengkapan		5,293	0,025	3,993	63	6,024	signifikan
3	Kesiapan psikis/mental	Berkonsentrasi saat belajar	0,834	0,365	4,457	63	3,8	signifikan
		Memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar	0,035	0,83	3,63	63	2	signifikan
		Memiliki motivasi belajar	1,886	0,75	3,725	63	3,3	signifikan
	Kesiapan psikis/mental		2,682	0,106	4,496	63	6,37	signifikan
Kesiapan Belajar		18,985	0,000	7,031	63	34,09	signifikan	

ra kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan siswa kelas reguler berkaitan dengan aspek menjaga kondisi tubuh dan kesehatan, mengelola waktu istirahat dengan baik, melakukan gerakan sederhana, kelengkapan buku catatan, kelengkapan buku sumber, kelengkapan alat tulis, berkonsentrasi saat belajar, memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar, memiliki motivasi belajar.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dilakukan berdasarkan kepada hipotesis yang telah dikemukakan pada bab 1 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan siswa kelas reguler. Dimana dari semua aspek yang diteliti dan dibandingkan siswa kelas unggul berada pada kategori siap (S) dan kesiapan belajar siswa kelas reguler juga berada pada kategori siap (S) dengan persentase yang berbeda. Pada bagian berikut akan dijelaskan tentang perbedaan-perbedaan kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan siswa kelas reguler pada masing-masing aspek penelitian.

### **1. Kesiapan Fisik**

#### **a. Menjaga kondisi tubuh dan kesehatan**

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan menjaga kondisi tubuh siswa kelas unggul dan kelas reguler. Baik siswa kelas unggul maupun siswa kelas reguler hendaknya memiliki kesiapan untuk menjaga kondisi tubuh dan kesehatan agar kegiatan belajar berjalan efektif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Cipta Ginting (1997:64) kesehatan fisik yang prima

diperlukan agar seseorang sanggup belajar dalam jangka waktu yang diperlukan. Apabila kondisi fisiknya tidak bugar, seseorang cepat merasa letih, cepat mengantuk dan rentan terhadap penyakit. Selanjutnya The Liang Gie (1995:217) menyatakan bahwa kesehatan jasmani mutlak diperlukan dalam belajar, oleh karena itu siswa hendaknya menekan gangguan kesehatan semaksimal mungkin. Kesehatan badan harus senantiasa dijaga dan dipelihara. Kemudian Slameto (2010:55) juga menambahkan bahwa agar dapat belajar dengan baik hendaknya mengusahakan agar kondisi kesehatan badannya dengan cara memperhatikan istirahat, tidur dan olahraga. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi tubuh dan kesehatan memang sangat perlu untuk dijaga agar kegiatan belajar terlaksana dengan efektif dan siswa memiliki kesiapan untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi belajar.

b. Mengelola waktu istirahat dengan baik

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan mengelola waktu istirahat dengan baik siswa kelas unggul dan kelas reguler. Baik siswa kelas unggul maupun siswa kelas reguler hendaknya memiliki kesiapan untuk mengelola waktu istirahat dengan baik agar kegiatan belajar berjalan efektif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh The Liang Gie (1995:171) mengelompokkan waktu rata-rata setiap hari yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah sebagai berikut: 8 jam untuk tidur, 3 jam untuk

pemeliharaan diri, 2 jam untuk keperluan pribadi dan kemasyarakatan dan 11 jam sisanya khusus untuk belajar. Ia juga menambahkan bahwa untuk mempertahankan kesegaran fisiknya dapat belajar sampai malam, siswa perlu tidur siang sekitar 2 jam. Begitu juga menurut Cipta Ginting (1997:65) bahwa tidur dan istirahat harus cukup. Setiap orang memerlukan istirahat termasuk tidur yang cukup, biasanya sekitar 6-8 jam sehari. Untuk waktu istirahat saat belajar Daryanto (2013:308) menyatakan bahwa disela-sela waktu belajar disediakan waktu untuk beristirahat selama beberapa menit. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengatur waktu istirahat juga perlu dilakukan agar terganggu saat belajar dan kegiatan belajar terlaksana dengan efektif.

c. Melakukan gerakan sederhana

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan melakukan gerakan sederhana siswa kelas unggul dan siswa kelas reguler. Baik siswa kelas unggul maupun siswa kelas reguler hendaknya memiliki kesiapan untuk melakukan gerakan sederhana agar kegiatan belajar berjalan efektif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Daryanto (2013:308) melakukan gerakan sederhana atau melakukan olahraga kecil-kecilan dapat memperlancar peredaran darah dalam tubuh sehingga rasa lelah dan mengantuk dapat diusir segera. Gerakan yang sederhana atau olahraga kecil-kecilan tersebut dapat berupa menggerakkan kepala, menghentak-hentakan kaki, menggerak-gerakan badan agar kekakuan dapat teratasi. Olah raga tidak

hanya membantu menjadi sehat dan bugar, tetapi juga menjadikan badan terasa lebih santai, (Cipta Ginting, 1997:65). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan sederhana atau olahraga kecil-kecilan ini memang sangat perlu dilaksanakan agar kondisi fisik siswa tetap rileks dan terhindar dari kekakuan setelah lama duduk di kelas. Olahraga juga perlu dilaksanakan agar kondisi fisik tetap fit sehingga siswa memperoleh kesiapan belajar.

## 2. Kesiapan perlengkapan

### a. Kelengkapan buku catatan

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan kelengkapan buku catatan siswa kelas unggul dan kelas reguler. Baik siswa kelas unggul maupun siswa kelas reguler hendaknya memiliki kesiapan untuk mengelola waktu istirahat dengan baik agar kegiatan belajar berjalan efektif. Memiliki buku catatan merupakan salah satu indikasi siswa memiliki kesiapan belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Daryanto (2013:306) bahwa buku catatan berguna sebagai sarana untuk menyimpan penjelasan guru agar dapat dibaca saat kembali mengulang pelajaran. Dan cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting. Hal demikian juga dipaparkan oleh Burhanuddin Salam (2004:17) bahwa saat belajar siswa dapat mencatat ide-ide atau informasi yang penting untuk efisiensi, tidak semua kalimat dicatat secara keseluruhan akan tetapi diseleksi ide/informasi tertentu saja yang

dianggap penting. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan buku catatan memang perlu diperhatikan agar siswa dapat memahami kembali apa yang telah diperolehnya di sekolah.

b. Kelengkapan buku sumber

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan kelengkapan buku sumber siswa kelas unggul dan kelas reguler. Salah satu indikasi dari kesiapan belajar siswa adalah memiliki buku sumber. Menurut Aunurrahman (2012:195) buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar merupakan komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa yang efektif. Memiliki buku sumber berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi. Sumber belajar pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, buku sumber yang dimiliki siswa juga dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar agar siswa lebih mudah mendapatkan berbagai informasi. Sebab, saat belajar tidak hanya guru saja yang menjadi sumber belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan buku sumber memang perlu diperhatikan agar memudahkan siswa memperoleh materi dan informasi saat belajar.

c. Kelengkapan alat tulis

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan kelengkapan alat tulis siswa kelas unggul dan kelas reguler. Memiliki perlengkapan belajar yang memadai merupakan hal yang penting saat belajar. Menurut The Liang Gie (1994:53) perlengkapan belajar yang dimaksud adalah peralatan tulis, seperti pena, pensil, penggaris dan lain lain. Apabila siswa tidak memiliki alat tulis yang lengkap maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mengindikasikan siswa tersebut belum siap untuk belajar. Oleh karena itu siswa hendaknya memastikan kondisi alat tulis saat sebelum berangkat ke sekolah agar kegiatan belajar disekolah nantinya tidak terganggu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan alat tulis memang perlu diperhatikan agar siswa dapat terhindar dari gangguan belajar karena alat tulis yang tidak lengkap.

### 3. Kesiapan psikis

#### a. Berkonsentrasi saat belajar

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan konsentrasi saat belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler. Saat belajar konsentrasi sangat diperlukan, agar materi yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, siswa hendaknya memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Sebagaimana menurut Daryanto (2013:304) ketika sedang menyimak penjelasan guru tentang materi pelajaran semua perhatian harus tertuju pada guru. Pendengaran harus benar-benar dipusatkan

kepada penjelasan guru dan hendaknya jangan berbicara karena hal yang dibicarakan akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Mendengarkan penjelasan guru sangatlah penting karena apa yang diterangkan guru terkadang tidak terdapat dalam buku paket, walaupun sudah ada terkadang belum jelas. Kemudian Slameto (2010:87) menambahkan bahwa berkonsentrasi merupakan kunci untuk berhasil dalam belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berkonsentrasi saat belajar memang perlu agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru serta dan kegiatan belajarnya terlaksana dengan efektif serta dapat meraih prestasi belajar.

b. Memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan minat dalam mengikuti kegiatan belajar siswa kelas unggul dan kelas reguler. Memiliki minat untuk belajar adalah sangat penting bagi seorang siswa yang akan mengikuti kegiatan belajar. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, maka siswa tersebut akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Dan sebaliknya menurut Aunurrahman (2012:178) apabila siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar. Kemudian Slameto (2010:57) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan lebih mudah menerima, mempelajari serta menyimpan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat untuk mengikuti kegiatan belajar memang perlu dimiliki siswa agar dapat memperoleh kesiapan belajar yang baik dan meraih prestasi belajar.

c. Memiliki motivasi belajar

Temuan penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan kelengkapan buku sumber siswa kelas unggul dan kelas reguler. Setiap orang biasanya memiliki tujuan tertentu untuk belajar, tujuan tersebut yang akan mendorong siswa untuk giat belajar. Sebagaimana menurut Aunurrahman (2012:180) motivasi dalam belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa memiliki motivasi untuk belajar akan terlihat pada kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain akan nampak pada keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, mencatat dan lain-lain. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat perlu dimiliki siswa agar dapat memperoleh kesiapan belajar yang baik dan meraih prestasi belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah sampel yang kurang maksimal dikarenakan kelas IX telah selesai Ujian Nasional, sedangkan kelas VII pembagian kelasnya masih berdasarkan nilai kelulusan dari Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil jumlah sampel yang lebih besar.
2. Keterbatasan tingkat validitas instrumen penelitian ini, instrumen dibuat oleh penulis dengan bimbingan dari 2 orang dosen pembimbing dan ditimbang oleh 3 dosen penguji. Akan tetapi peneliti tidak melakukan uji validitas terlebih dahulu jadi tidak mengetahui valid atau tidaknya item pada instrumen tersebut. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan uji validitas instrumen sebelum melakukan penelitian supaya instrumen penelitian tersebut terbukti valid dan reliabel.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Disamping itu juga akan dijelaskan beberapa saran penting yang terkait dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Secara umum kesiapan belajar siswa SMP Negeri 18 Padang berada pada kategori Siap (S). Baik siswa kelas unggul maupun siswa kelas reguler memiliki kesiapan belajar pada kategori siap akan tetapi dengan persentase pencapaian yang berbeda.
2. Kesiapan belajar siswa kelas unggul untuk aspek kesiapan fisik berada pada kategori siap (S), sedangkan siswa kelas reguler berada pada kategori cukup siap (CS).
3. Kesiapan belajar siswa kelas unggul aspek kesiapan perlengkapan berada pada kategori sangat siap (SS) dan siap (S), sedangkan siswa kelas reguler berada pada kategori siap (S).
4. Kesiapan belajar siswa kelas unggul aspek kesiapan psikis berada pada kategori sangat siap (SS), sedangkan siswa kelas reguler berada pada kategori siap (S).
5. Secara umum terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa kelas unggul dengan siswa kelas reguler.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu kepada:

- e. Bagi kepala sekolah dan guru kelas disarankan agar dapat memberikan fasilitas berupa narasumber yang mampu memberikan pengetahuan mengenai kondisi tubuh dan kesehatan pada siswa untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa.
- f. Bagi orangtua, disarankan agar orangtua memberikan perhatian dan memberikan fasilitas belajar seperti buku sebagai sumber belajar siswa.
- g. Bagi guru BK, Guru BK disarankan agar mampu menyusun program pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat mempertahankan dan meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui pelayanan dan kegiatan pendukung konseling lebih optimal dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan layanan informasi dan bimbingan kelompok dengan topik meningkatkan kesiapan belajar.
- h. Agar peneliti selanjutnya diarankan agar dapat memperkaya penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar, seperti penghasilan orang tua, jarak tempuh ke sekolah, jenis kelamin, pendidikan maupun status sosial.

## **bKEPUSTAKAAN**

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1998. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agoes Soejanto. 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Garfindo.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Bambang Prasetyo dan Dina Miftahul. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin Salam. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Cipta Ginting. 1997. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.
- Dessy Mulyani. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar (Studi Korelasional di SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar). *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Rahasia Sukses dalam Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feria Amelia. 2010. Kesiapan Belajar Siswa di SMA N 7 Padang. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.

- Jonathan Sarwono. 2009. *Statistik itu Mudah Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suyono dan Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efisien Jilid I*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty.
- Tim Penyusun Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Tulus Winarsunu. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Upik Yunia Rizki. 2013. Hubungan Kesiapan Belajar dengan Optimisme dalam Ujian. *Skripsi* tidak diterbitkan. Psikologi FIP UNES.
- UU No. 20 Tahun 2002 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.